



## **FINANCIAL CHECK UP SEBAGAI DETEKSI AWAL PENILAIAN KESEHATAN KEUANGAN PRIBADI**

**Yuliani, Rasyid Hs Umrie, Samadi W Bakar**

Staf Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Email: [yulianisyapril@unsri.ac.id](mailto:yulianisyapril@unsri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Setiap orang berupaya memiliki kebebasan keuangan (*financial freedom*) saat pensiun atau saat tidak produktif bekerja. Namun, terkadang terlena dengan pentingnya bahwa mengelola keuangan pribadi harus sejak awal dilakukan. Tujuan pengabdian ini adalah menyusun laporan keuangan pribadi dan menggunakan *financial check up* sebagai deteksi kesehatan keuangan pribadi. Khalayak sasaran kegiatan adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebanyak 16 orang yang bersedia mengikuti full acara. Model kegiatan adalah edukasi berupa penyuluhan dengan metode pelaksanaan tatap maya *platform zoom meeting*. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2020 jam 13.30-15.00 WIB. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pentingnya memahami laporan keuangan pribadi sehingga dijadikan sebagai bahan evaluasi pengelolaan keuangan. Hasil deteksi *financial check up* sebanyak 56% memiliki kategori keuangan yang tidak sehat.

**Kata kunci:** Perencanaan Keuangan Pribadi, Laporan Keuangan Pribadi, *Financial Check Up*

### **I. PENDAHULUAN**

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board (FPSB)* Indonesia merupakan suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan yang secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup seseorang tentunya menikmati masa tua yang bebas secara financial (*financial freedom*), artinya bebas dari hutang, bebas dari angsuran kredit, lunas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), memiliki ketersediaan arus kas pendapatan tetap dari sejumlah investasi produktif yang telah dilakukan, terproteksi secara financial dari risiko apapun yang mungkin terjadi misalnya risiko inflasi. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan oleh seseorang agar tujuan hidup tercapai sehingga prinsip pengelolaan keuangan pribadi sangat penting [1], [2].

Seseorang yang memulai melakukan perencanaan keuangan pribadinya akan berupaya membuat anggaran keuangan walaupun formatnya, isinya masih sederhana dan tidak beraturan. Terkadang orang yang berpikir bahwa penghasilan besar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan keuangan pribadi. Padahal, kenyataannya tidak sedikit orang dengan pendapatan besar justru terjerumus dalam bencana *financial* karena tidak hal-hal yang diluar prediksi dapat saja terjadi. Perencanaan keuangan yang tepat akan membantu arah dan arti keputusan keuangan yang akan dibuat seseorang dan dapat diukur ketepatannya, baik tepat waktu maupun jelas alokasi sumbernya Sobaya et al, (2016). Manfaat perencanaan keuangan yang tepat bagi seseorang akan menjadikannya sebagai alat supaya kebutuhan-kebutuhan keuangan saat ini dan masa depan dapat tercapai [4]. Adapun kebutuhan-kebutuhan keuangan setiap individu akan berbeda sesuai dengan siklus kehidupan si individu



tersebut. Misalnya pasangan muda yang akan memiliki anak maka akan membutuhkan program asuransi, memikirkan dana pendidikan, memiliki rumah dan kebutuhan lainnya. Kondisi-kondisi inilah maka semua akan berdampak pada *financial* atas kebutuhan-kebutuhan tersebut [5].

Keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat. Mayoritas individu jarang memiliki laporan keuangan pribadi karena kurang disiplin mencatat, mengumpulkan bukti-bukti pengeluaran dan melakukan evaluasi terhadap sumber uang dan alokasi uang. Hal ini yang menjadi salah satu kelemahan seseorang sulit melakukan kontrol terhadap keuangannya. Sebenarnya setiap individu membutuhkan laporan keuangan pribadi karena berfungsi sebagai panduan keuangan pribadinya [5]. Peran dari laporan keuangan pribadi dapat menjadi *feedback* untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana keuangan yang telah dirancang sebelumnya. Biasanya inipun dilakukan pada akhir tahun. Adanya laporan keuangan pribadi akan mempermudah setiap individu melakukan *financial check up* atas kondisi kesehatan keuangan pribadi [6].

*Financial check up* sebagai deteksi awal kesehatan keuangan pribadi akan membantu mengidentifikasi masalah atau potensi masalah yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang. Cek kondisi kesehatan keuangan dapat menciptakan kesadaran bahwa ada penyimpangan dari sejumlah keputusan keuangan yang telah dibuat. Hasil dari analisis *financial check up* ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan. Keberhasilan pemeriksaan kesehatan keuangan pribadi menjadi indikator bahwa masyarakat sudah mulai memahami literasi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan sejak dini dengan beberapa cara misalnya adanya kegiatan pengabdian ini yang telah kami lakukan pada tahun lalu untuk anak siswa SMK 3 (Yuliani et al., 2020a); masyarakat UMK di Pagar Alam (Yuliani et al, 2020b) menunjukkan masih rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meliputi dua hal. Pertama, menyusun laporan keuangan pribadi dan kedua, melakukan *financial check up* atas laporan keuangan yang telah dibuat dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pribadi meliputi delapan rasio keuangan pribadi. Adapun delapan rasio-rasio tersebut adalah *basic liquidity ratio, liquid asset to net worth ratio, saving ratio, debt to asset ratio, debt service ratio, non mortgage debt service ratio, net investment assets to net worth ratio, solvency ratio* [5].

## II. METODE PELAKSANAAN

### *Khalayak Sasaran*

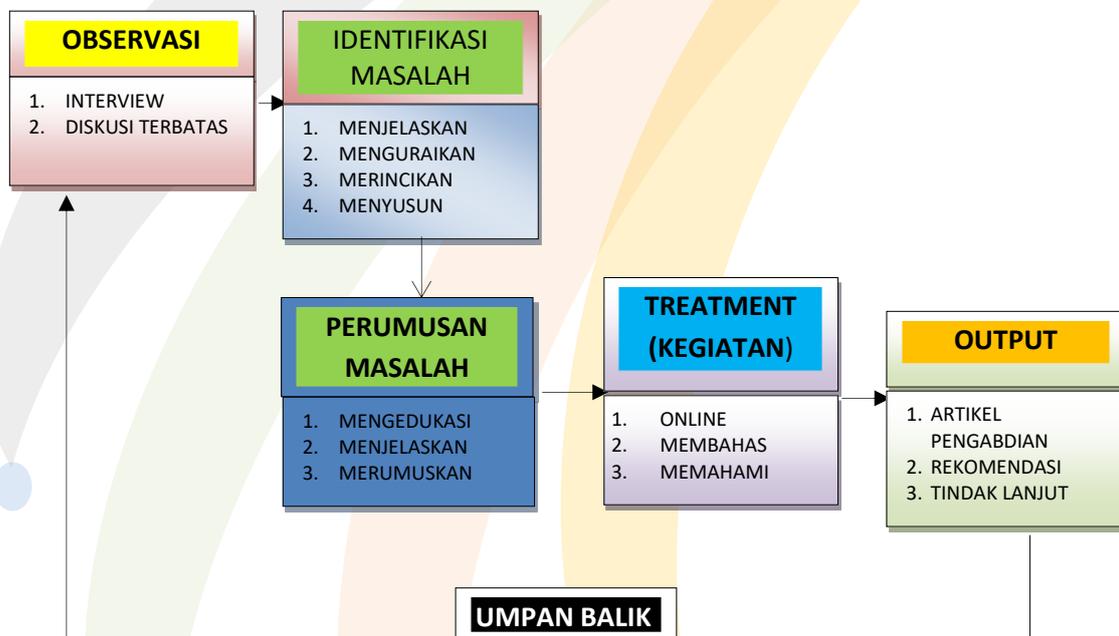
Khalayak sasaran adalah 16 orang dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang bersedia mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan pengabdian dilakukan secara online melalui *Zoom Meeting* pada Hari Sabtu, 7 November 2020 Jam 13.30-15.00 WIB. Bahan yang digunakan adalah pemberian materi dengan powerpoint sebanyak 27 slides.

### *Kerangka Pemecahan Masalah*

Tahapan kegiatan dimulai dari mengundang khalayak sasaran dengan menggunakan *google form* kesediaan mengikuti acara. Setelah khalayak sasaran mengisi kesediaan maka otomatis masuk dalam Grup WhatsApp. Link Zoom meeting akan disampaikan dalam WAG tersebut. Pemberian link acara akan dishare H-1 sehingga khalayak sasaran akan lebih mudah mengingat agenda acara.

Kegiatan pada hari H adalah pembukaan dan penyampaian materi sesuai dengan judul pengabdian. Materi akan membahas tentang arti penting dan manfaat perencanaan keuangan pribadi, menjelaskan laporan keuangan pribadi, menghitung dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan pribadi sehingga diketahui sehat atau tidak laporan keuangan yang telah dibuat. Sesi selanjutnya tanya jawab dan diskusi kemudian ditutup dengan doa, foto bersama dan penutupan.

Kegiatan pengabdian diberikan materi menyusun laporan keuangan pribadi dan melakukan *financial check up* sebagai deteksi awal kesehatan keuangan yang akan disampaikan oleh ketua tim pengabdian ini yaitu ibu Dr Yuliani, SE., MM., CFP, QWP, AEPP dimana kompetensi ketua pengabdian adalah sangat sesuai dengan topik pengabdian ini. Selanjutnya ketua pengabdian akan dibantu oleh dua anggota tim dan mahasiswa. Dua anggota tim adalah Bapak Drs. H. Rasyid Hs Umrie, MBA dan Bapak H. Samadi W Bakar, S.U Adapun jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak dua orang yang konsentrasi Manajemen Keuangan. Tahapan kegiatan mengikuti alur berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara online dengan akun Zoom meeting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2020 jam 13.30 – 15.00 WIB. Acara dibuka oleh moderator yaitu mahasiswa yang memang masuk dalam tim kegiatan pengabdian yaitu Sdri. Namirah Rachmalia. Jumlah peserta yang mengikuti acara kegiatan dari awal sampai akhir sebanyak 16 orang terdiri dari tiga jurusan yaitu sebanyak 32,3% dari Jurusan Akuntansi, sebanyak 12,5% dari Jurusan Ekonomi Pembangunan dan 56,3% dari Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya. Berdasarkan jenis kelamin peserta Perempuan dominan yaitu sebanyak 12 orang sedangkan laki-laki sebanyak empat orang.

*Personal finance* dalam manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, terkoordinasi dan terintegrasi [5]. Kegiatan untuk mengimplementasikan secara



total dan terkoordinasi tertuang dalam perencanaan keuangan (*financial planning*). Perencanaan keuangan mencerminkan cara seseorang dalam mengelola keuangan yang berdampak positif untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang [9]. Tujuan keuangan seseorang termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau untuk perencanaan pensiun.

Ruang lingkup dalam manajemen keuangan meliputi tiga keputusan yaitu pendanaan, investasi dan keputusan dividen [10]. Manajemen keuangan menjadi dua bagian besar pembahasan yaitu mengelola perusahaan dan mengelola keuangan pribadi yang semua memiliki tujuan keuangan terukur dan jelas. Oleh sebab itu, mengelola keuangan pribadi dalam konsep manajemen keuangan termasuk dalam *personal behavior* dimana setiap orang akan mengambil keputusan yang rasional dalam membuat keputusan keuangan dalam perencanaan keuangan. *Personal finance* sebenarnya sampai saat ini masih menjadi fokus penting bagi pemerintah melalui survey *financial literacy* dan *financial inclusion*. Merujuk pada data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017 menunjukkan rendahnya indeks literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, OJK pun secara rutin melakukan survey untuk mengukur tingkat literate masyarakat untuk mengelola keuangan dengan efektif.

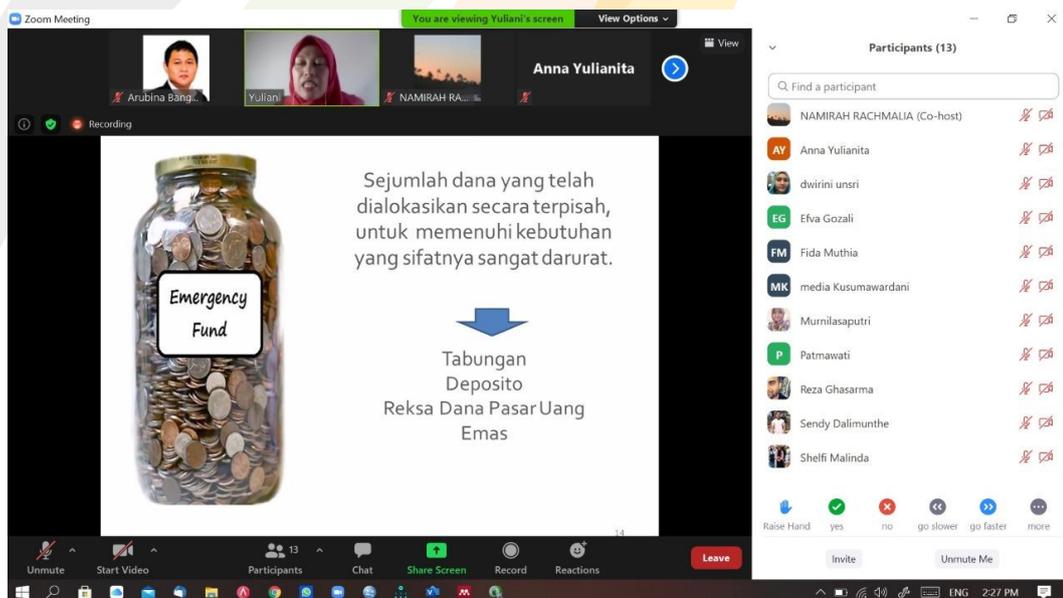
Laporan keuangan pribadi menunjukkan posisi dan kondisi keuangan seseorang. Jenis laporan keuangan ada dua yaitu neraca dan laporan arus kas. Tujuan dari menyusun laporan neraca untuk mengetahui nilai bersih kekayaan (*net worth*). Semakin tinggi *net worth* seseorang dapat disimpulkan bahwa orang tersebut semakin sejahtera. Tujuan mengetahui *net worth* ada tiga yaitu: 1) memberikan indikasi perkembangan serta pencapaian tujuan keuangan, 2) semakin besar kekayaan bersih maka akan semakin baik 3) merencanakan untuk mengembangkan aset-aset yang produktif. Nilai bersih kekayaan menjadi indikator atas kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Hasil *net worth* bisa negatif dan positif. Jika hasilnya negatif maka indikasi atau sinyal akan mengalami kebangkrutan. Namun jika hasilnya positif maka seseorang memiliki peluang dalam mengembangkan aset yang lebih produktif.

*Financial check up* untuk laporan keuangan pribadi dapat dilakukan per tiga bulan atau minimal akhir tahun. Cek kondisi dan posisi keuangan bermanfaat untuk mengetahui sehat atau tidak kondisi keuangan seseorang. Area penting dalam cek kondisi keuangan:

1. Sudah memiliki dana darurat 3 – 6 kali (Lajang) atau 6 – 12 kali (keluarga) pengeluaran.
2. Asuransi jiwa dengan uang pertanggungan 10 – 15 tahun pengeluaran + biaya pendidikan anak.
3. Sudah menyiapkan dana pensiun
4. Tidak punya sama sekali hutang konsumtif
5. Cicilan hutang produktifnya maks 30% pendapatan
6. Memiliki Aset Produktif lebih banyak dari Konsumtif



Gambar 1. Materi Alokasi Gaji



Gambar 2. Dana Darurat

Laporan keuangan pribadi yang telah disusun diatas maka dilakukan *financial check up* untuk mendeteksi kesehatan keuangan pribadi. *Financial check up* ini dapat dilakukan per tiga bulan atau minimal akhir tahun. Cek kondisi dan posisi keuangan bermanfaat untuk mengetahui sehat atau tidak kondisi keuangan seseorang. Area penting dalam cek kondisi keuangan:

1. Sudah memiliki dana darurat 3 – 6 kali (Lajang) atau 6 – 12 kali (keluarga) pengeluaran.
2. Asuransi jiwa dengan uang pertanggungan 10 – 15 tahun pengeluaran + biaya pendidikan anak.
3. Sudah menyiapkan dana pensiun



4. Tidak punya sama sekali hutang konsumtif
5. Cicilan hutang produktifnya maks 30% pendapatan
6. Memiliki Aset Produktif lebih banyak dari konsumtif

Hasil dari *financial check up* dikategorikan sebagai berikut:

1. Centang 6 = Sehat
2. Centang 4 – 5 = Normal
3. Centang < 3 = Tidak

Kondisi kesehatan yang baik maka membuat pribadi yang nyaman secara financial dan saat pensiun memiliki kebebasan keuangan (*financial freedom*). Perencanaan keuangan ini dilakukan setiap orang mengingat setiap orang berbeda latar belakang maka setiap orang memiliki permasalahan keuangan masing-masing. Adapun hasil *financial check up* dari peserta pengabdian tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Financial Check Up* dari Peserta Pengabdian

No Peserta	Jurusan	Jumlah Centang atas pertanyaan	Hasil <i>Financial Check Up</i>	Keterangan (Orang)
1	Manajemen	<3	Tidak sehat	
2	Akuntansi	<3	Tidak sehat	
3	Manajemen	4-5	Normal	
4	Manajemen	<3	Tidak sehat	
5	Ekonomi Pembangunan	4-5	Normal	Tidak Sehat= 9 Normal = 7
6	Akuntansi	4-5	Normal	
7	Manajemen	<3	Tidak sehat	
8	Akuntansi	<3	Tidak sehat	
9	Akuntansi	<3	Tidak sehat	
10	Manajemen	4-5	Normal	
11	Akuntansi	4-5	Normal	
12	Ekonomi Pembangunan	<3	Tidak sehat	
13	Manajemen	4-5	Normal	
14	Manajemen	<3	Tidak sehat	
15	Manajemen	<3	Tidak sehat	
16	Manajemen	4-5	Normal	

Sumber: Hasil Kegiatan Pengabdian, 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil deteksi keuangan pribadi untuk peserta kegiatan. Peserta kegiatan belum ada yang memiliki kategori sehat secara *financial* bahkan sembilan atau sebesar lebih dari 50% peserta kategori tidak sehat karena jumlah centang atas pertanyaan kurang dari 3. Kondisi menjadi penting bahwa kurangnya literasi keuangan tentang pemahaman *knowledge* tentang pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi penyebab tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa laporan keuangan pribadi berfungsi sebagai tolok ukur evaluasi dalam pengelolaan keuangan dalam satu periode. Jenis laporan



keuangan pribadi meliputi neraca dan laporan arus kas. *Financial check up* digunakan untuk memeriksa kondisi kesehatan keuangan pribadi. Fokus dalam *financial check up* adalah dana darurat, asuransi jiwa, dana pensiun, pengelolaan hutang, cicilan hutang dan memiliki aset produktif. Saran kegiatan pengabdian berikutnya lebih membahas *financial planning* secara rinci mulai dari mengelola pengaturan keuangan, kegiatan investasi dan mempersiapkan dana pensiun. Kegiatan pendampingan dalam membuat laporan keuangan pribadi secara detail juga dapat dilakukan agar peserta kegiatan dapat memahami dengan mencatat keuangan secara mandiri.

#### *Ucapan Terima Kasih*

Penulis memberikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis telah diselesaikan dengan baik. Ucapan Terima Kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan akses dan dukungan dengan memberikan dana pengabdian yang tertuang dalam Anggaran DIPA Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2020 Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2020, Revisi ke 01 Tanggal 16 Maret 2020 Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan FE UNSRI Tentang Hasil Seleksi Pengabdian Kepada Masyarakat No. 2314//UN9.FE/TU.SK/2020 Tanggal 22 September 2020.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Warsono, "Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi," *J. Salam*, vol. 13, no. 2, pp. 137–152, 2011.
- [2] A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *J. Nominal*, vol. VI, no. 1, pp. 11–26, 2017.
- [3] S. Sobaya, M. F. Hidayanto, and J. Safitri, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," *Madani*, vol. 20, no. 1, pp. 115–128, 2016.
- [4] P. G. Sina and A. Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *J. Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 171–188, 2012.
- [5] FPSB, *Dasar-dasar Perencana Keuangan*. Jakarta: FPSB Indonesia, 2013.
- [6] B. Raharjo, *Mendadak Hemat Saat Kepepet*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2015.
- [7] Yuliani, R. H. Umrie, and S. W. Bakar, "Pendidikan Literasi Keuangan bagi Siswa SMK Negeri 3 Palembang," *J. Abdimas Musi Charitas*, vol. 4, no. 1, pp. 30–42, 2020.
- [8] Yuliani, R. H. Umrie, and S. W. Bakar, "Peningkatan Literasi Keuangan melalui Inovasi Si Apik bagi UMK Desa Tanjung Raya Kabupaten Lahat," *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian. Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 117–126, 2020.
- [9] Yuliani, R. H. Umrie, and S. W. Bakar, "Perencanaan Keuangan Ideal Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir," *Wirakrama Parahita J. Pengabdian. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 91–96, 2020.
- [10] M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Yogyakarta: BPFE, 2016.